



PAHALA (Pencegahan Aktif Hadapi Ancaman Kenakalan Remaja) di Desa Andongsari, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember

Maharani Puspa Santi*, Sania Salsabila, Vara Choirun Nisa, Khoirun Nisa, Putri Safina Dei, Tazqia Qurrota 'Aini, Mury Ririanty, Novia Luthviatin, Taufan Asrisyah Ode

Universitas Jember, Jalan Kalimantan 37 Kampus Tegal Boto, Kode Pos 68121, Jember, Jawa Timur, Indonesia

*Email: maharanipuspasanti@gmail.com

Abstract. *Promiscuity in adolescents is a form of juvenile delinquency that can cause early marriage. Andongsari is one of the villages in Ambulu District, Jember Regency. Based on the results of the situation analysis, there were 5 cases of child marriage in Andongsari in 2023. This was due to incidents of pregnancy out of wedlock as a result of promiscuity, therefore "PAHALA" activities were carried out as an effort to prevent juvenile delinquency. This activity is in the form of education using the lecture method which involves the active participation of the target. The media used were power point slides and a pocket book "KAP for preventing juvenile delinquency and early marriage". The targets for this activity were 30 teenagers from Andongsari Village, each of whom came from organizations and agencies in Andongsari Village. The result of this activity was the achievement of target enthusiasm which was illustrated by achieving attendance of 96% and increasing knowledge over 70% on 8 knowledge items. The conclusion of this activity is that the "PAHALA" program has carried out activities to increase target knowledge and awareness regarding the dangers of juvenile delinquency and early marriage with active participation and an increase in knowledge.*

Keywords: *juvenile delinquency, early marriage, prevention*

Abstrak. Pergaulan bebas pada remaja merupakan salah satu bentuk kenakalan remaja yang dapat menyebabkan terjadinya pernikahan dini. Andongsari merupakan salah satu desa di Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember. Berdasarkan hasil analisis situasi terdapat 5 kasus pernikahan anak di Andongsari pada tahun 2023. Hal tersebut disebabkan adanya kejadian hamil di luar nikah akibat dari pergaulan bebas, karenanya dilakukan kegiatan "PAHALA" sebagai upaya pencegahan kenakalan remaja. Kegiatan ini berupa edukasi dengan menggunakan metode ceramah yang melibatkan partisipasi aktif sasaran. Media yang digunakan berupa *slide power point* dan buku saku "KAP pencegahan kenakalan remaja dan pernikahan dini". Sasaran dalam kegiatan ini adalah remaja Desa Andongsari sebanyak 30 orang yang masing-masing berasal dari organisasi dan instansi di Desa Andongsari. Hasil dari kegiatan ini adalah tercapainya antusiasme sasaran yang digambarkan melalui partisipasi aktif dan capaian kehadiran sebesar 96% dan peningkatan pengetahuan lebih dari 70% pada 8 item

This is an open-access article distributed under CC BY-SA license.

ABDIMAYUDA: Indonesian Journal of Community Empowerment for Health published by Faculty of Public Health, University of Jember in collaboration with PERSARKMI

pengetahuan. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah program "PAHALA" telah melakukan kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran sasaran terkait bahaya kenakalan remaja dan pernikahan dini dengan partisipasi aktif dan terjadi peningkatan pengetahuan.

Kata Kunci: Kenakalan Remaja, Pernikahan Dini, Pencegahan

PENDAHULUAN

Populasi remaja di dunia mencapai 1,2 miliar dan setara dengan seperenam populasi global. Jumlah tersebut diperkirakan akan terus meningkat khususnya di negara-negara berpendapatan rendah dan menengah yang saat ini ditinggali oleh 90% anak berusia 10-19 tahun (1). Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa terdapat 44.252.201 penduduk berusia 10-19 tahun atau 16% dari total penduduk Indonesia (2). Jawa Timur berada di peringkat 2 dengan populasi remaja tertinggi (16% dari total penduduk Jawa Timur) (3). Kabupaten Jember yang menempati peringkat ketiga dengan jumlah penduduk terbanyak, memiliki 382.653 penduduk berusia 10-19 tahun setara dengan 14% penduduk Kabupaten Jember (4).

Remaja diidentifikasi sebagai fase kehidupan yang menjadi peralihan dari masa kanak-kanak ke dewasa. Menurut WHO, seseorang diklasifikasikan sebagai remaja ketika berusia 10-19 tahun. Pada masa ini, remaja mengalami pertumbuhan fisik, kognitif, dan psikososial yang pesat sehingga dapat memengaruhi cara berpikir, merasakan, mengambil keputusan, dan berinteraksi dengan lingkungan sekeliling mereka (1). Arahan orang dewasa sangat dibutuhkan karena remaja belum menguasai kapasitas fisik atau psikologis mereka (5). Tanpa ada arahan dari orang dewasa, remaja dapat terjerumus kepada tindakan-tindakan negatif ataupun kenakalan remaja.

Kenakalan remaja merupakan penyimpangan perilaku dari berbagai aturan-aturan sosial ataupun dari nilai dan norma sosial yang berlaku di masyarakat. Kenakalan remaja dapat menjadi sebuah wujud dari konflik-konflik yang tidak terselesaikan dengan baik pada masa kanak-kanak maupun remaja para pelakunya. Kenakalan remaja dapat termanifestasi dalam berbagai perilaku seperti berkelahi, bolos sekolah, mengendari kendaraan bermotor tanpa SIM, merokok, penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, hingga hubungan seks diluar nikah (6). Perilaku-perilaku tersebut dapat menyebabkan kerugian bagi remaja yang bersangkutan. Salah satu perilaku yang merugikan masa depan remaja yakni pergaulan bebas. Pergaulan bebas yang sampai mengarah kepada hubungan seks diluar nikah dapat menjadi faktor pendorong terjadinya pernikahan dini, walaupun pergaulan bebas bukan satu-satunya faktor penyebab terjadinya pernikahan dini.

Faktanya Indonesia berada di peringkat 8 dunia dengan estimasi jumlah anak perempuan yang dinikahkan dan mencapai 25,53 juta jiwa. Kementerian Pemberdayaan dan Perlindungan Anak (KemenPPA) Republik Indonesia juga menyebutkan bahwa pengadilan agama menerima 55.000 permohonan dispensasi pernikahan dini sepanjang tahun 2022, dua kali lipat jumlah dispensasi yang diajukan pada tahun sebelumnya (7). Pada tahun yang sama, angka dispensasi nikah di Jawa Timur tertinggi se-Indonesia yakni mencapai 15.337 kasus dengan Kabupaten Jember sebagai penyumbang angka dispensasi nikah nomor 1 sebanyak 1.364 kasus (8,9). Banyaknya angka kasus dispensasi nikah memperlihatkan bahwa pernikahan dini di Jember maupun Jawa Timur masih sangat tinggi.

Andongsari merupakan salah satu desa di Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember. Berdasarkan hasil analisis situasi terdapat 5 kasus pernikahan anak di Andongsari pada tahun 2023. Hal tersebut dikarenakan adanya kejadian hamil di luar nikah sehingga pengadilan agama menerima permohonan dispensasi nikah. Hal ini diperkuat dengan penelitian terdahulu, yang mana beberapa penyebab kehamilan diluar nikah adalah karena gaya pacaran yang terlalu bebas, melakukan seks bebas, gaya pergaulan bebas, sering bermain hingga larut malam, hingga kurangnya perhatian orang tua terhadap pergaulan anak (10). Dengan demikian, guna mencegah peningkatan kejadian hamil di luar nikah dan pernikahan dini, maka diperlukan suatu upaya intervensi untuk meningkatkan pengetahuan dengan menggunakan beberapa variasi metode, yaitu ceramah, partisipasi aktif, dan juga pelatihan Komunikasi Antar Pribadi (KAP). KAP merupakan teknik penyampaian pesan secara

efektif dengan melibatkan berbagai dimensi, seperti pribadi, identitas sosial, persepsi sosial, dan coding yang diungkapkan menggunakan kegiatan gerak yang tidak membosankan (11). Intervensi ini berujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bahaya kenakalan remaja dan pernikahan dini. dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang bahaya kenakalan remaja dan pernikahan dini.

METODE PELAKSANAAN

Program PAHALA dilakukan dengan metode penyuluhan kelompok meliputi partisipasi aktif dan ceramah. Program ini bertujuan sebagai peningkatan kapasitas remaja terkait pencegahan kasus kenakalan remaja dan pernikahan dini. Pelaksanaan kegiatan bertempat di Balai Desa Andongsari, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember, pada Hari Kamis, 09 Mei 2024. Sasaran kegiatan program adalah remaja Desa Andongsari yang diwakili oleh beberapa instansi ataupun organisasi di Desa Andongsari, meliputi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Puteri Nahdlatul Ulama (IPPNU) pada setiap dusun, perwakilan Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM), perwakilan remaja Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII), dan perwakilan dari SMP serta SMA sebanyak 2 orang dari masing-masing instansi atau organisasi, dengan total sasaran sebanyak 30 orang dan kehadiran sebanyak 29 orang. Kegiatan diawali dengan pembedaan ketahanan diri, kemudian edukasi terkait kenakalan remaja dan pernikahan dini, dan terakhir adalah sosialisasi teknik edukasi KAP.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program PAHALA: “Pencegahan Aktif Hadapi Ancaman Kenakalan Remaja” ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kesehatan komunitas tertentu dengan mengintervensi dampak dari pernikahan dini yang sering disebabkan oleh kenakalan remaja. remaja. Hal tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu, menjelaskan bahwa faktor dari pergaulan remaja memiliki pengaruh yang besar terhadap adanya pembentukan kepribadian individu sehingga apabila pergaulan tersebut berdampak negatif, maka tentunya akan memicu adanya kejadian pernikahan dini (12). Menurut data dari Komisi Perlindungan Anak, menjelaskan bahwa kenakalan remaja, seperti tawuran, penyalahgunaan narkoba pada remaja, pacaran dengan usia 15-17 tahun dan mengakibatkan kehamilan yang tidak diinginkan karena melakukan hubungan seks bebas sebelum menika (12).

Kegiatan ini juga terdiri dari beberapa metode, yakni partisipasi aktif dan ceramah. Maksud dari partisipasi aktif disini ialah sasaran memiliki peranan penting dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi program yang dilaksanakan, serta membantu sasaran untuk lebih memahami peran dan tanggung jawabnya masing-masing dalam mewujudkan derajat kesehatan masyarakat (13). Selain itu juga, metode tersebut bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada sasaran terkait dengan kenakalan remaja yang berujung terjadinya pernikahan dini. Partisipasi aktif dalam kegiatan ini terdiri dari adanya *games* penguatan ketahanan diri, yakni meliputi permainan “konsep diri” dan “aku dan sekitarku”. Tidak hanya itu, terdapat juga pelatihan KAP dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan seputar kenakalan remaja dengan suasana rileks, bahagia, dan tidak ada tekanan sehingga pesan kunci tersampaikan dengan mudah. Sementara, untuk kegiatan ceramah, dilakukan dengan pemberian edukasi terkait dengan kenakalan remaja dan juga cara dalam melakukan teknik KAP. Berikut adalah rincian pelaksanaan kegiatan dalam program PAHALA:

1. Penguatan Ketahanan Diri Remaja

Penguatan ketahanan diri remaja dilakukan dengan menggunakan metode partisipasi aktif, yaitu mengajak remaja untuk menuliskan rencana masa depannya seputar cita-cita, upaya menggapai cita-cita, hingga kendala yang dialami dan juga mengutarakan pengalamannya terkait hal yang ditanyakan seputar pengalaman kenakalan remaja, dan juga terkait permasalahan pernikahan dini di lingkungan sekitar remaja. Kegiatan ini bertujuan agar remaja atau sasaran mampu mengenali diri sendiri sehingga mempunyai rencana hidup

serta mengetahui potensi diri dan juga peka terhadap lingkungan sekitarnya, sehingga mampu meningkatkan kesadaran untuk mencegah remaja terjerumus kedalam perilaku kenakalan remaja (14). Partisipasi sasaran dalam kegiatan dapat dikatakan memenuhi kriteria. Hal ini dapat dilihat dari jumlah kehadiran peserta yang mencapai 96%, dimana melebihi target awal yaitu sebesar 70% kehadiran. Selain itu, sasaran pun terlihat antusias dan aktif dalam mengikuti keberlangsungan acara. Terbukti dengan masing-masing sasaran menggambar potret dirinya beserta rencana-rencana yang akan diambil di masa mendatang dalam selembur kertas. Perwakilan sasaran juga maju untuk memaparkan rencana masa depannya seperti pada gambar 1 (A).

2. Edukasi Bahaya serta Dampak Kenakalan Remaja dan Pernikahan Dini

Kegiatan edukasi diawali dengan pengenalan kenakalan remaja, penyebab, jenis, dampak, dan upaya pencegahan kenakalan remaja. Kemudian, materi selanjutnya berisi terkait pengenalan pernikahan dini, faktor penyebab, dampak, dan cara pencegahan pernikahan dini. Materi yang terakhir adalah terkait edukasi oleh teman sebaya atau *peer group education*. Rangkaian materi tersebut diberikan dengan harapan sasaran sasaran mampu menyebarluaskan informasi yang telah diberikan pada program kegiatan PAHALA terkait kenakalan remaja dan pernikahan dini kepada organisasi atau instansi masing-masing sasaran. Dalam pelaksanaan kegiatan edukasi, dilakukan kegiatan *pre-test* dan *post-test* yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan peserta (15). Hasil dari *pre-test* dan *post-test* disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1. Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

Pengetahuan	Persentase Jawaban Benar (%)		N
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	
Definisi kenakalan remaja	72,4	96,6	29
Faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja	89,7	93,1	
Dampak pernikahan dini	75,9	89,7	
Usia ideal menikah	37,9	62,1	
Dampak kenakalan remaja	93,1	100,0	
Kelebihan dari <i>Peer Education</i>	65,5	75,9	
Jenis kenakalan remaja	41,4	62,1	
Upaya pencegahan kenakalan remaja	75,9	86,2	
Cara mencegah pernikahan dini	100,0	100,0	
Perilaku yang meningkatkan pernikahan dini	96,6	100,0	

Berdasarkan tabel tersebut, terdapat peningkatan pengetahuan peserta berdasarkan pertanyaan. Terlihat, sebanyak 8 dari 10 item pertanyaan sudah mampu memenuhi target capaian sebesar 70%, namun masih terdapat dua item pertanyaan yang belum memenuhi target, yaitu pertanyaan terkait usia ideal menikah dan juga jenis kenakalan remaja. Tidak tercapainya target pada kedua pertanyaan, yaitu terkait usia ideal menikah dan juga jenis kenakalan remaja adalah karena rangkaian kegiatan yang terlalu padat, sehingga fokus peserta terpecah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Riinawati pada tahun 2021, bahwa konsentrasi belajar memiliki hubungan yang signifikan terhadap prestasi belajar (16).

3. *Capacity Building* teknik edukasi KAP

Kegiatan *Capacity Building* teknik edukasi KAP berisikan informasi dan praktik singkat tahapan-tahapan dalam teknik edukasi KAP, yang meliputi pengenalan, bermain dan belajar, belajar dan bermain, serta membangun komitmen. Teknik KAP yang diberikan sudah difokuskan dengan tema kenakalan remaja, agar mampu memudahkan remaja dalam proses pelaksanaan kegiatan. Berikut beberapa tahapan pelaksanaan KAP meliputi:

Tabel 2. Tahapan Pelaksanaan Edukasi KAP

No	Tahapan	Deskripsi Kegiatan
1.	Perkenalan	Proses perkenalan dilakukan dengan mengajak sasaran untuk memperkenalkan dirinya dalam kelompok kecil menggunakan cara tebak nama. Contohnya adalah "halo semua nama aku adalah nama merk minyak goreng? Coba tebak siapa nama aku?"
2.	Bermain dan belajar	Tahapan bermain dan belajar dilakukan dengan bermain games, dimana masing-masing kelompok sasaran akan diberikan satu kata yang kemudian harus di estafetkan ke anggota lainnya melalui gambar. Anggota kelompok paling belakang harus menebak gambar dari teman kelompoknya. Setelah semua kelompok selesai menebak, tugas mereka adalah menghubungkan <i>clue</i> dari semua kelompok, sehingga membuat suatu makna. Tujuan dari dilakukannya kegiatan ini adalah untuk memberikan pengetahuan dengan suasana yang rileks, bahagia, dan tidak ada tekanan, sehingga mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung (17).
3.	Belajar dan bermain	Belajar dan bermain, dikemas menggunakan lagu yang liriknya diganti sesuai dengan topik, yaitu kenakalan remaja. Proses ini bertujuan untuk membangun lingkungan pembelajaran yang menyenangkan, sehingga sasaran dapat lebih mudah menerima pesan yang diberikan (17). Pesan kunci yang ditanamkan pada tahap ini adalah "hindari kenakalan remaja, demi masa depan yang cerah".
4.	Pembentukan Komitmen	pembentukan komitmen, yang bertujuan untuk membantu proses pembentukan karakter dalam perubahan perilaku, dimana dibantu dengan kemampuan mempertahankan janji, konsistensi, dan keberanian untuk tetap setia pada nilai yang disepakati (18). Komitmen yang dibangun dalam kegiatan ini adalah "Jauhi kenakalan remaja demi dengan fokus pada cita".

Indikator capaian program KAP ini adalah peserta dapat aktif dalam kegiatan KAP yang dapat dilihat dari peserta mampu berpartisipasi dalam setiap tahapannya. Indikator capaian KAP yang paling utama adalah peserta dapat berkomitmen untuk menjauhi kenakalan remaja sehingga remaja dapat fokus meraih cita – citanya, dengan ini diharapkan angka pernikahan dini akibat kenakalan remaja dapat menurun. KAP merupakan salah satu jenis komunikasi aktif karena melibatkan sasaran langsung dalam implementasi kegiatannya.

Metode partisipasi aktif ini merupakan metode yang sangat membantu untuk mempercepat tersampainya materi atau pesan kunci yang ingin diberikan kepada sasaran. Hal ini dikarenakan sasaran juga ikut secara aktif dalam proses atau kegiatan yang dilakukan pada suatu program, sehingga keefektifan penyampaian materi akan lebih baik. Akan tetapi, metode partisipasi aktif ini juga dapat menjadi tantangan tersendiri karena harus mengajak

sasaran aktif dalam berpendapat ataupun beraktivitas dalam proses penyuluhan sehingga diperlukan suasana penyuluhan yang menyenangkan. Kemudian, untuk metode ceramah merupakan salah satu cara penyuluhan yang di dalamnya terdapat kegiatan menerangkan atau menjelaskan suatu materi atau informasi secara lisan sehingga sasaran dapat memperoleh informasi baru. Akan tetapi, metode ceramah ini membuat minimnya sasaran untuk berdiskusi dan kurangnya kesempatan sasaran untuk mengembangkan kreativitasnya sehingga berpotensi menimbulkan rasa bosan (19).



(A)



(B)



(C)



(D)

Gambar 1. (A) Perwakilan Sasaran memapar *Games* "Ketahanan Diri"; (B) Edukasi Kenakalan Remaja; (C) Edukasi Teknik Edukasi KAP; (D) Suasana Pelaksanaan Teknik KAP

KESIMPULAN

Program PAHALA: "Pencegahan Aktif Hadapi Ancaman Kenakalan Remaja" menekankan pentingnya intervensi untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang bahaya kenakalan remaja dan pernikahan dini. Antusiasme peserta terlihat dari kehadiran yang mencapai 96%. Berdasarkan hasil pretest dan posttest, pengetahuan peserta meningkat melebihi 70% pada 8 item pengetahuan. Program ini berhasil meningkatkan pengetahuan peserta, namun belum mencapai target peningkatan pengetahuan 70% pada dua item pengetahuan lainnya. Ketidaktercapainya target pada dua item pertanyaan disebabkan rangkaian kegiatan yang terlalu padat, sehingga fokus peserta terpecah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember yang telah memberikan dukungan biaya dan pihak pemerintah Desa Andongsari, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember yang telah memberikan dukungan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

KONFLIK KEPENTINGAN

Para penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

REFERENSI

1. World Health Organization. Adolescent Health. who.int. 2023.
2. Badan Pusat Statistik. Jumlah Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas menurut Kelompok Umur, Jenis Kelamin, dan Status Perkawinan. 2022.
3. UNICEF. Profil Remaja 2021. Unicef. 2021.
4. BPS Kabupaten Jember. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur di Kabupaten Jember Tahun 2020. 2021.
5. Suryana E, Hasdikurniati AI, Harmayanti AA, Harto K. Perkembangan Remaja Awal, Menengah Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan. *J Ilm Mandala Educ.* 2022;8(3):1917-28.
6. Universitas Islam An-Nur Lampung. Kenakalan Remaja : Pengertian, Jenis, Penyebab dan Cara Mengatasinya. 2022.
7. Berita Anak Surabaya. UNICEF: Indonesia Peringkat 8 Dunia Banyaknya Kasus Pernikahan Dini. kumparan.com. 2023.
8. Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan. Mendesak! Jawa Timur Darurat Perkawinan Anak. kemenkopmk. 2023.
9. K Radio. Dispensasi Nikah Di Jember Tahun 2022 Lebih Dari 1000 Kasus. 2023.
10. Suprabowo I, Nurasyikin. Strategi Coping Remaja Hamil Diluar Nikah Dalam Menghadapi Kecemasan Pasca Melahirkan Di Desa Sungai Limau Sebatik Tengah. *Meyarsa J Ilmu Komun dan Dakwah.* 2021;2(1):57-68.
11. Rakhmawati Y. Komunikasi Antarpribadi Konsep dan Kajian Empiris. Suryandari N, editor. Vol. 16, *Jurnal Penelitian Komunikasi.* Surabaya: CV. Putra Media Nusantara; 2019.
12. Nikmah J. Pernikahan Dini Akibat Hamil di Luar Nikah Pada Masa Pandemi : Studi Kasus Di Desa Ngunut. *Sakina J Fam Stud.* 2021;5(3):1-19.
13. Riyanto M, Kovalenko V. Partisipasi Masyarakat Menuju Negara Kesejahteraan: Memahami Pentingnya Peran Aktif Masyarakat Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Bersama. *J Pembang Huk Indones.* 2023;5(2):374-88.
14. Susanto P, Fitriyanti TF. Modul SIGAB (Siaga Lawan Narkoba). Direktorat Informasi dan Edukasi Deputi Bidang Pencegahan BNN. Jakarta; 2021.
15. Magdalena I, Nurul Annisa M, Ragin G, Ishaq AR. Analisis Penggunaan Teknik Pre-Test Dan Post-Test Pada Mata Pelajaran Matematika Dalam Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran Di Sdn Bojong 04. *J Pendidik dan Ilmu Sos [Internet].* 2021;3(2):150-65. Available from: <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
16. Riinawati R. Hubungan Konsentrasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *Edukatif J Ilmu Pendidik.* 2021;3(4):2305-12.
17. Syamsurrijal A. Bermain Sambil Belajar: Permainan Tradisional Sebagai Media Penanaman Nilai Pendidikan Karakter. *ZAHRA Res Tought Elem Sch Islam J.* 2020;1(2):1-14.
18. Lirboyo U. Pentingnya Komitmen dalam Meraih Keberhasilan [Internet]. Program Pasca Sarjana Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri. 2023. Available from: <https://pasca.uit-lirboyo.ac.id/2023/12/24/pentingnya-komitmen-dalam-meraih->

- keberhasilan/#:~:text=Membentuk Karakter%3A Komitmen membantu membentuk,dari pembentukan karakter yang kuat.
19. Wirabumi R. Metode Pembelajaran Ceramah. *Annu Conf Islam Educ Thought*. 2020;I(I):105-13.